



MENCEGAH PERNIKAHAN ANAK MELALUI PROGRAM KKBPK



dr. Sigit Prihutomo, MPH
(PLT. KEPALA BKKBN)
Disampaikan pada
Seminar Nasional Kependudukan
Banjarmasin - 2018



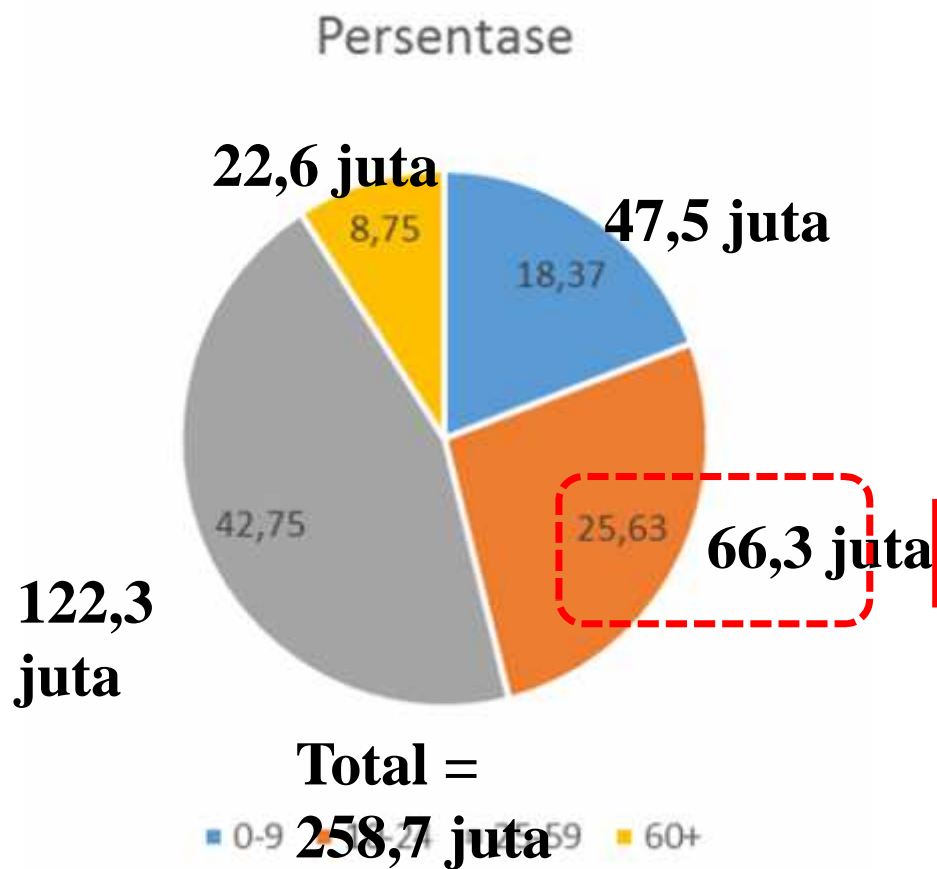


1

ANALISIS SITUASI REMAJA

- 1 dari 4 penduduk Indonesia adalah remaja
- 10 - 20 tahun ke depan remaja adalah bonus bagi demografi Indonesia
- Ditangan remaja tersimpan tanggung jawab besar untuk dirinya, keluarganya, dan negara
- Godaan dan Tantangan di hadapan

Remaja Indonesia, 2016



dari
setiap



orang Indonesia

adalah

REMAJ

A

Catatan:

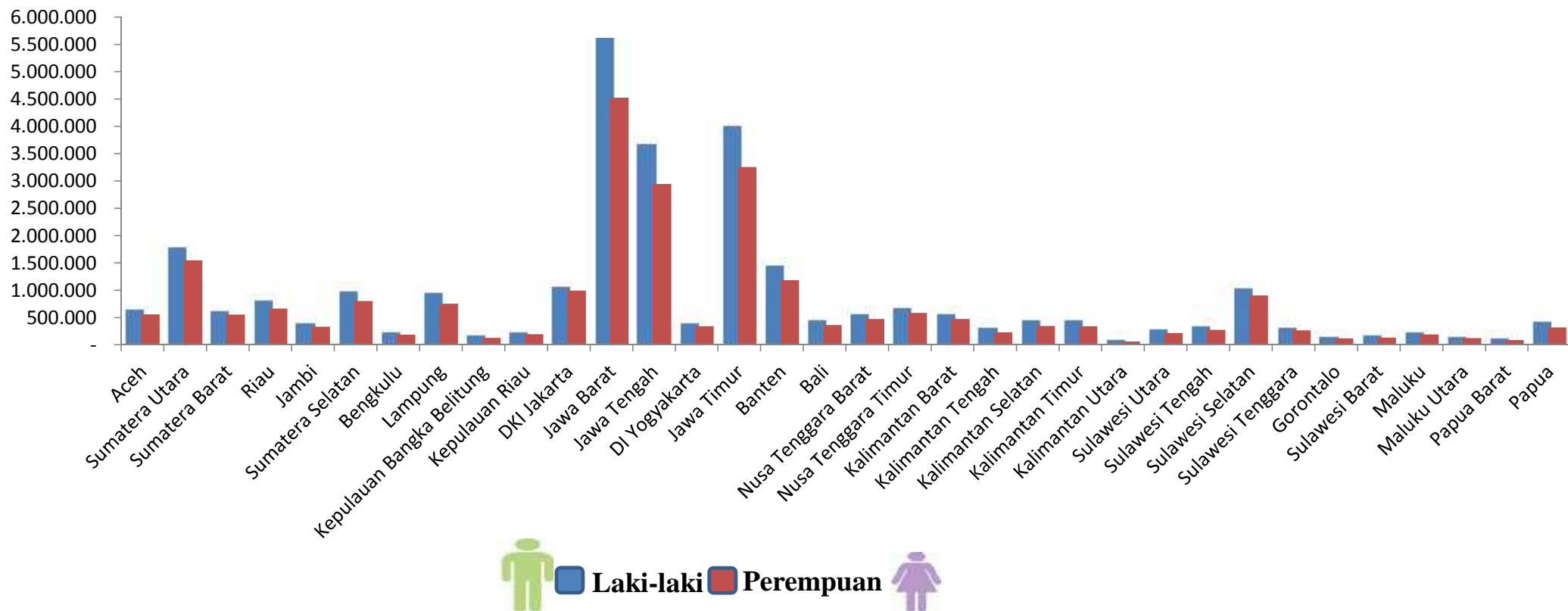
Remaja adalah penduduk kelompok umur 10-24 tahun

Sumber:

Bappenas et al., 2013, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*



DISTRIBUSI PENDUDUK UMUR 10-24 TAHUN PER PROVINSI DENGAN STATUS BELUM MENIKAH



Sumber: SUPAS 2015



Jumlah Pemuda 16 – 30 Tahun

Jumlah pemuda diproyeksikan terus meningkat dari waktu-ke waktu dengan proporsi yang terus meningkat.



Potensi yang harus dimanfaatkan → dengan intervensi yang tepat

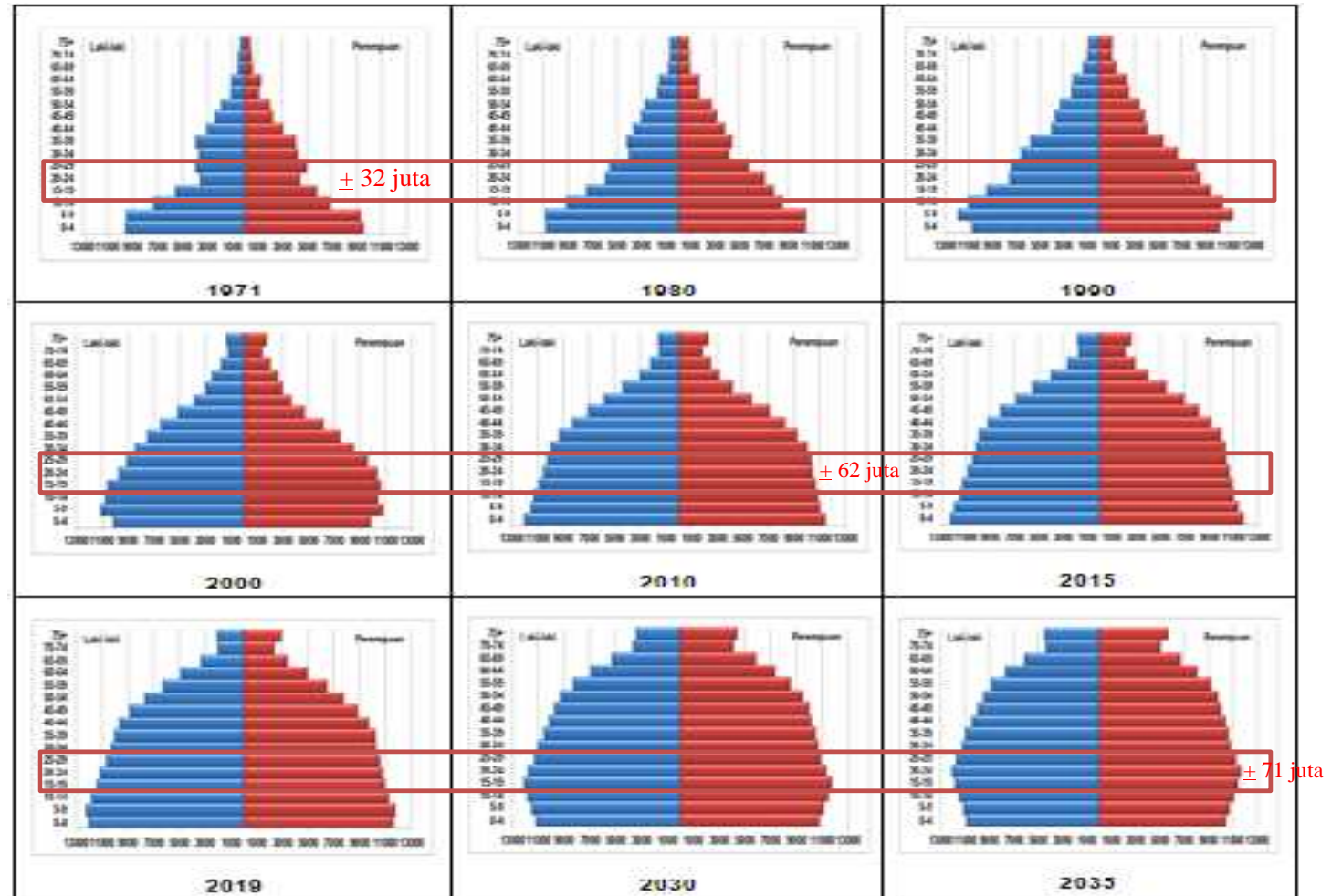


Jumlah pemuda yang cukup besar dapat menjadi peluang sekaligus tantangan → bonus demografi: **windows of opportunity or threat?**

Sumber:

Periode 1971–2010: SP

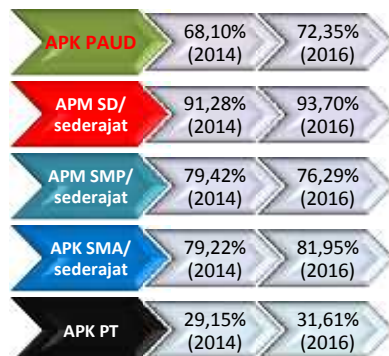
Periode 2015–2035: Proyeksi Penduduk



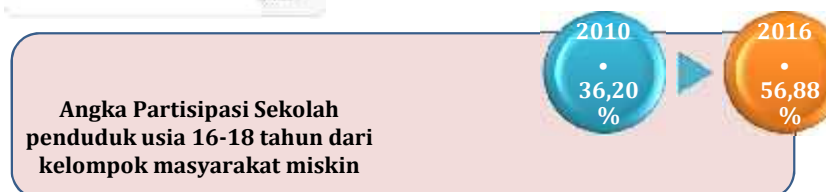
Partisipasi Pendidikan



Angka Partisipasi (APK/APM)



- Tahun 2016 → 19,2 juta siswa miskin
- Tahun 2017 → 19,7 juta siswa miskin (target)



Angka Melek Aksara



Rata-rata Lama Sekolah



Guru



- 16.396 peserta SM3T (Sarjana Mendidik di Daerah 3T)
- Guru Garis Depan (GGD) → 798 guru (2015) dan 7000 guru (2016)
- PPG Pra Jabatan (target 2017) → 3.500 calon guru produktif dan 2.500 guru adaptif
- Penyediaan Tunjangan Profesi Guru PNS dan Non PNS
- Penyediaan Tunjangan Khusus Guru di daerah 3T

Sarana Prasarana Pendidikan

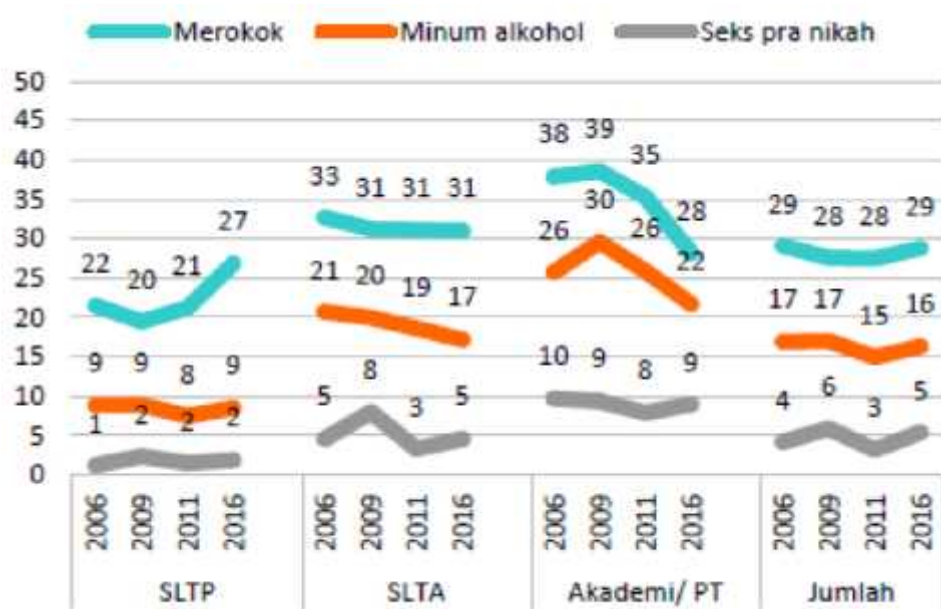


- 4.992 Unit Sekolah Baru terbangun dalam 3 tahun terakhir (SMP, SMA, SMK)
- 83.361 Ruang Kelas Baru terbangun dalam 3 tahun terakhir (SMP, SMA, SMK)
- 2.563 Ruang Kelas Baru terbangun pada tahun 2015 (MI, MTs, MA)
- Sekolah Garis Depan di 3T
 - 11 Unit Sekolah Baru
 - 114 sekolah dikembangkan



Perilaku Beresiko Meningkat

Prevalensi Merokok, Minum Alkohol, dan Sex Pranikah menurut Tingkat pendidikan (%)



Secara umum, prevalensi merokok, minum minuman beralkohol dan seks pranikah di kalangan remaja cenderung meningkat, khususnya di kalangan pelajar SMP atau **remaja tahap awal/early adolescent**

Prilaku Beresiko di Kalangan Pelajar SMP dan SMU



39,7%

4,03%



16,38%

4,4%



4,43%

1,04%



8,06%

4,17%

Sumber:
BNN, 2016

tak Anak yang Sehat dan yang Teradiksi Pornografi

1. Kerusakan Otak Pada Anak

- Kerusakan pada Pre Frontal Cortex: Fungsi Moral, Perencanaan dan Pengambilan Keputusan, sehingga mengakibatkan:
 - Kesulitan membedakan baik dan buruk
 - Kesulitan dalam merencanakan kehidupannya ke depan
 - Kesulitan dalam pengambilan keputusan
- Penyusutan Jaringan Otak, lambat laun otak alami pengecilan dan kerusakan permanen
- Pornografi lebih merusak daripada narkoba: Kerusakan karena pornografi terjadi di 5 bagian otak, dan kerusakan karena narkoba terjadi di 3 bagian otak.

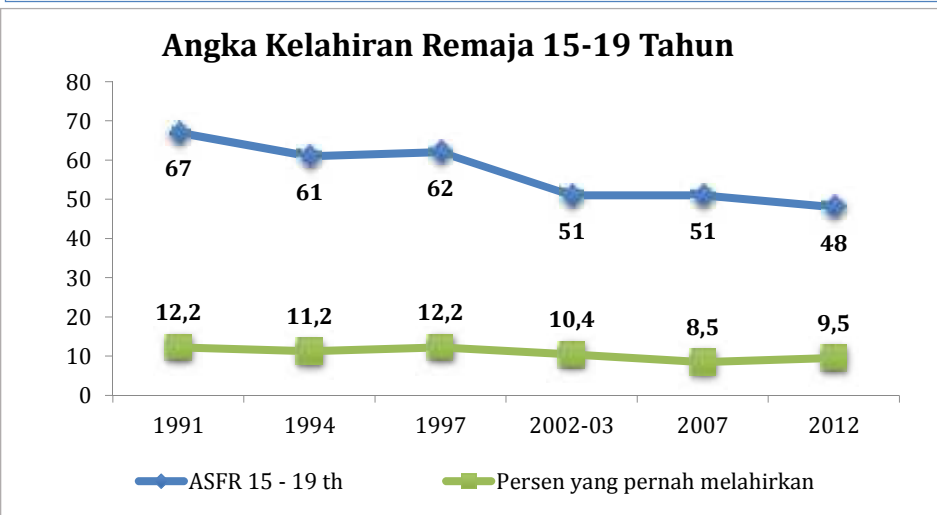
2. Gangguan Pada Emosinya

- Perasaan kacau, karena selalu tertarik mencari materi materi pornografi
- Emosi yang labil: mudah marah dan tersinggung, khususnya bila kegiatannya mengakses pornografi terganggu
- Cemas rahasianya terbongkar, Pelupa dan Sulit berkonsentrasi
- Tidak mampu melakukan koneksi dengan keluarga maupun teman temannya



Kiri: Otak Anak yang Sehat, Kanan: Otak Anak yang Teradiksi Pornografi

Usia Kawin Pertama Perempuan Belum Ideal



Sumber: SDKI, 2012

Median Age at First Marriage by Background Characteristics, 2012

Selected Characteristics	Ever-married women aged 25-49	Married men aged 25-49
Urban/Rural		
Urban	21.2	a
Rural	19.0	23.4
Educational Attainment		
No schooling	17.0	21.8
Some primary school	17.3	21.9
Primary school	18.3	23.0
Some high school	19.6	23.8
Senior high school or higher	22.6	a
Welfare Status		
Lowest	18.9	23.4
Middle low	19.2	23.7
Middle	19.5	23.7
Middle high	20.4	24.6
Highest	22.2	a
Total	20.1	24.3

Source: 2012 IDHS (BPS et al., 2013)

Perkawinan Anak (usia < 18 year) Masih Tinggi



SEKITAR 1 DARI 4 ANAK PEREMPUAN MENIKAH SEBELUM BERUSIA 18*



Anak perempuan yang menikah, **11 kali lebih cenderung tidak bersekolah** dibandingkan anak perempuan yang bersekolah

Perempuan yang menikah di usia anak **berisiko kematian lebih tinggi** akibat komplikasi saat kehamilan dan melahirkan dibandingkan perempuan dewasa



Resiko



- Resiko pada Ibu :
- Keguguran (aborsi)
 - Pre eklampsia dan Eklampsia
 - Infeksi
 - Anemia
 - Kanker Rahim
 - Stress



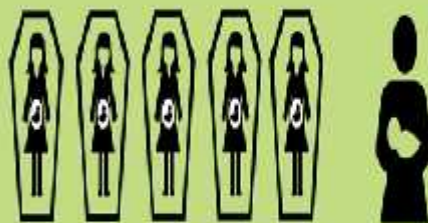
- Resiko pada Janin/ Bayi:
- Prematur
 - BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah)
 - Kelainan kongenital (cacat bawaan)
 - Kematian Janin (IUFD)

Perbandingan pelaku pernikahan di bawah 18 tahun di Indonesia



*7,5:1 data dari Girls Not Brides, 2013
Resiko kematian Laporan UNICEF, 2012

risikonya...



5x

lebih banyak, risiko meninggal pada anak perempuan berusia 10-14 tahun saat hamil dan melahirkan, bila dibandingkan perempuan berusia 20-24 tahun



Katakan TIDAK kepada Perkawinan Anak!

perempuan menikah saat usianya di bawah 18



secara hukum memang boleh, tapi secara psikologis dan medis belum siap jadi istri dan ibu



Katakan TIDAK kepada Perkawinan Anak!

Terlalu dini menjadi istri dan ibu, terlalu banyak yang harus dikorbankan...



risikonya...



mereka akan kehilangan masa remaja dan kesempatan pendidikan, apalagi jika ditambah masalah perkawinan dan kesehatan reproduksi

MASALAH remaja ?



PROVINSI DENGAN PERSENTASE PERKAWINAN DINI TERTINGGI

➤ (<16 th)

1. Jawa Timur (18,44)
2. Sulawesi Barat (18,32)
3. Kalimantan Tengah (17,31)
4. Jawa Barat (17,28)

➤ (17-18 th)

1. Kalimantan Tengah (24,28)
2. Kalimantan Selatan (23,67)
3. Jawa Barat (23,43)
4. Jambi (23,17)
5. NTB (23,17)

Sumber: Susenas 2017



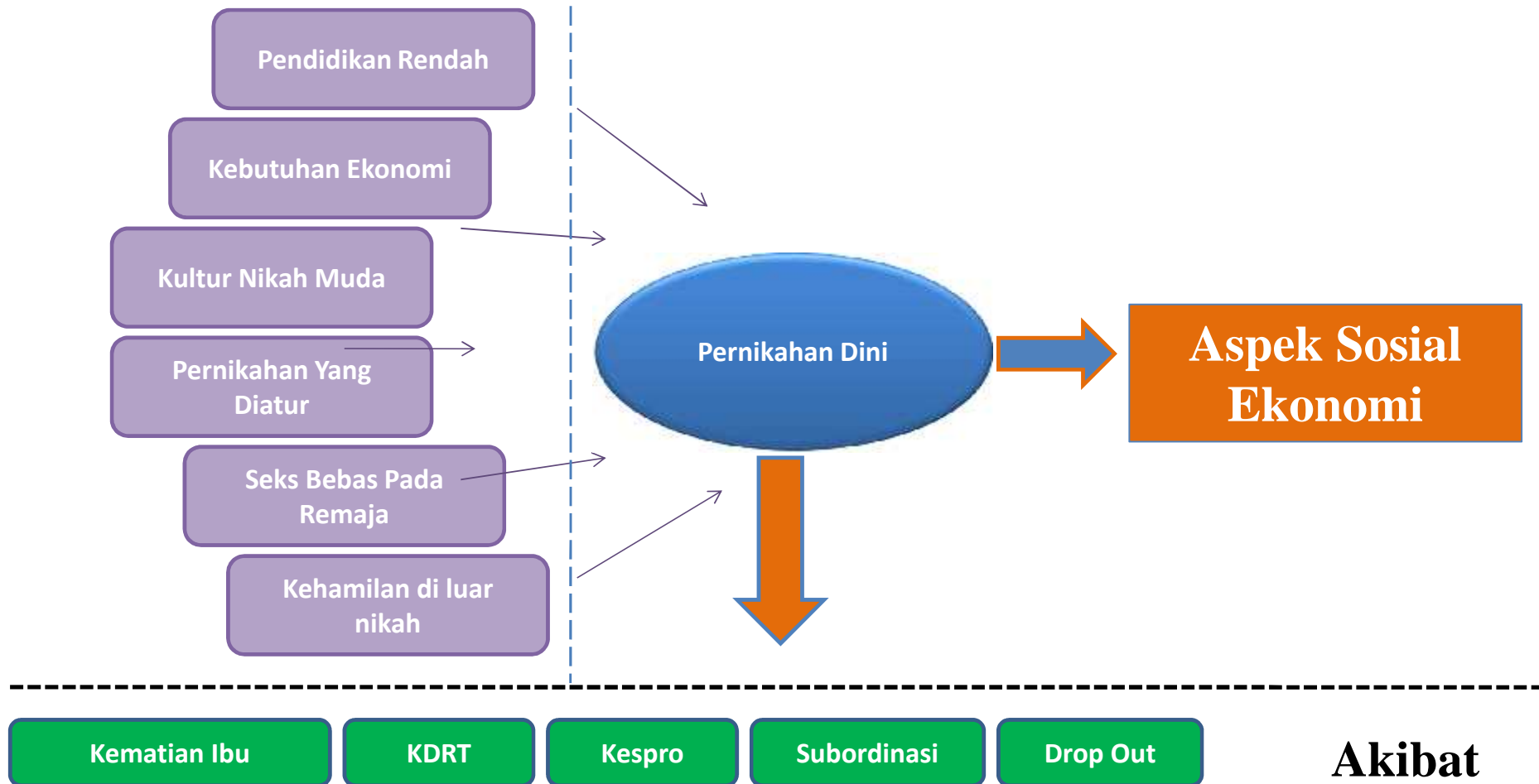
ASFR (15-19 th) tertinggi

- Kaltara (81)
- Kalteng (70)
- Maluku Utara (62)
- Sumsel (57)
- Jatim (56)
- Bengkulu (50)
- Sulbar (50)
- Gorontalo (49)
- NTB (48)
- Kalbar (46)

Sumber :
Survey RPJM 2017

Penyebab

Faktor Penyebab Pernikahan Dini



Akibat Pernikahan Dini



“Early marriage is associated with a number of poor social and physical outcomes for young women and their offspring. They attain lower schooling, lower social status in their husbands’ families, have less reproductive control, and suffer higher rates of maternal mortality and domestic violence. They are often forced out of school without an education, their health is affected because their bodies are too immature to give birth.”

Consequences of Early Marriage for Women in Bangladesh, Erica Field Harvard University, September 2004.

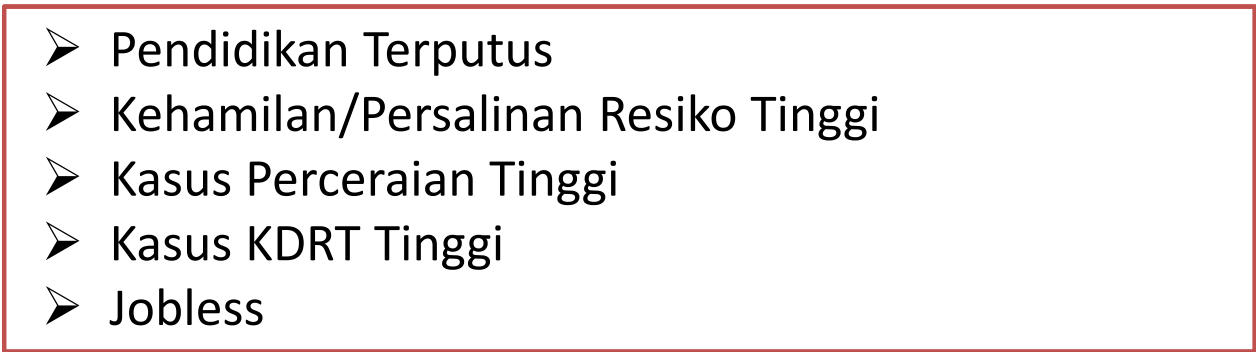
KEHAMILAN YANG TIDAK DIKEHENDAKI (KTD)



- SETIAP TAHUN 2 JUTA PEREMPUAN MATI, 50% AKIBAT UNSAFED ABORTION.
- KEMATIAN AKIBAT PERDARAH, INFEKSI.
- MEKANISME GUNUNG ES.
- PEMBUNUHAN BAYI BARU LAHIR.



SINGLE PARENT





2

Peranan BKKBN dalam Perencanaan Usia Pernikahan (PUP)

LATAR BELAKANG

- ❑ **Pelibatan remaja dlm kependudukan dan keluarga berencana** merupakan implementasi kesepakatan Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) di Kairo tahun 1994 **sebagai upaya pemenuhan hak-hak kesehatan reproduksi dan seksual**
- ❑ Sesuai tugas pokok dan fungsi BKKBN dlm menyelenggarakan pengendalian penduduk dan keluarga berencana, **remaja merupakan sasaran program KKBPK:**
 1. **Dlm upaya menurunkan kelahiran total (TFR) melalui penurunan kelahiran di kelompok remaja (ASFR 15 – 19 tahun) dgn upaya pendewasaan usia perkawinan (meningkatkan usia kawin pertama perempuan)**
 2. **Dlm upaya Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga untuk mendukung keluarga agar dpt melaksanakan fungsi keluarga scr optimal dg cara peningkatan kualitas remaja dg pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan ttg kehidupan berkeluarga**

DASAR

UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

- Kebijakan keluarga berencana dilakukan utk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas (pasal 20) dg membantu calon atau pasangan suami istri dlm mengambil keputusan dan mewujudkan hak reproduksinya scr bertanggungjawab ttg (1) usia ideal perkawinan, (2) usia ideal melahirkan, (3) jumlah ideal anak, (4) jarak ideal kelahiran anak, dan penyuluhan kespro (pasal 21) yang di antaranya dilakukan melalui pembinaan keluarga (pasal 22)**
- Kebijakan Pembangunan Keluarga mll Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga untuk mendukung keluarga agar dpt melaksanakan fungsi keluarga scr optimal (pasal 47) dg cara peningkatan kualitas remaja dg pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan ttg kehidupan berkeluarga (pasal 48)**

2. Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga

- ❑ Kebijakan nasional pembangunan keluarga diarahkan untuk: (1) melembagakan dan membudayakan NKKBS; (2) memberdayakan fungsi keluarga; (3) memandirikan keluarga; (4) memberdayakan kearifan lokal; (5) meningkatkan kualitas seluruh siklus hidup; (6) memenuhi kebutuhan dasar masyarakat; dan (7) memberdayakan peran serta masyarakat (pasal 6).
- ❑ **Kebijakan Keluarga Berencana** salah satunya **dilakukan melalui upaya pembinaan keluarga** (pasal 18) yang dilaksanakan **dalam rangka mendukung: (1) pengembangan ketahanan kesejahteraan keluarga; dan (2) pelaksanaan fungsi keluarga (pasal 21 (1)) disertai KIE, penyediaan sarana dan prasarana, dan upaya pembinaan lainnya (pasal 21 (2))**
- ❑ **Pengembangan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dilakukan dengan cara membentuk dan mengembangkan: (1) pembinaan keluarga balita dan anak; (2) pembinaan ketahanan keluarga remaja dan pembinaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja/ Mahasiswa; (3) pembinaan ketahanan keluarga lansia; dan (4) pemberdayaan ekonomi keluarga (pasal 22).**

TUJUAN

1. Meningkatkan pemahaman remaja sbg calon pasangan tentang **Perencanaan Kehidupan Berkeluarga** agar mampu membangun keluarga berkualitas
2. Meningkatkan pemahaman remaja tentang **KRR** agar terhindar dari **menikah dini, seks pra nikah dan penyalahgunaan narkoba**
3. Meningkatkan peran keluarga dalam menyiapkan remaja agar memiliki **Perencanaan Kehidupan Berkeluarga**
4. Meningkatkan peran keluarga dalam upaya agar remaja terhindar dari **pernikah dini, seks pra nikah dan penyalahgunaan narkoba**
5. Meningkatkan pemahaman keluarga tentang **8 Fungsi Keluarga**
6. Meningkatkan **partisipasi keluarga** dalam keluarga berencana

INDIKATOR KEBERHASILAN

1. Penurunan fertilitas remaja di ukur melalui **ASFR 15 – 19 tahun** dan **Persentase Remaja Perempuan Usis 15 – 19 Thn yg Menjadi Ibu dan atau Sedang Hamil Anak Pertama**
2. Peningkatan usia kawin diukur melalui **Median UKP Perempuan**
3. Peningkatan pemahaman remaja tentang penyiapan kehidupan berkeluarga diukur melalui **Indeks Perencanaan Kehidupan Berkeluarga** (belum ada)
4. Peningkatan pemahan remaja tentang KRR diukur melalui **Indeks Pengetahuan Remaja tentang KRR**
5. Peningkatan pemahaman keluarga ttg 8 Fungsi Keluarga diukur melalui **Persentase Keluarga yg Memiliki Pemahaman dan Kesadaran ttg 8 Fungsi Keluarga**
6. Peningkatan partisipasi keluarga dalam keluarga berencana diukur melalui **Persentasi PUS Anggota BKR yang ber-KB**

PEMIETAAN KONDISI

Sumber: Survei RPJMN 2017 dan Renstra BKKBN 2015-2019
apa yang harus kita lakukan?

ASFR 15 - 19	33	●
% Remaja Prp 15-19 yg Mjd Ibu dan Hamil Anak Pertama	6,40	●
Median UKP	20,0	●
Indeks Pengetahuan Remaja ttg KRR	52,4	●
% Remaja yg Mengakses PIK Remaja	20,6	●
% PUS Anggota BKR yang ber-KB	78,73	●

KONDISI SAAT INI (2017)

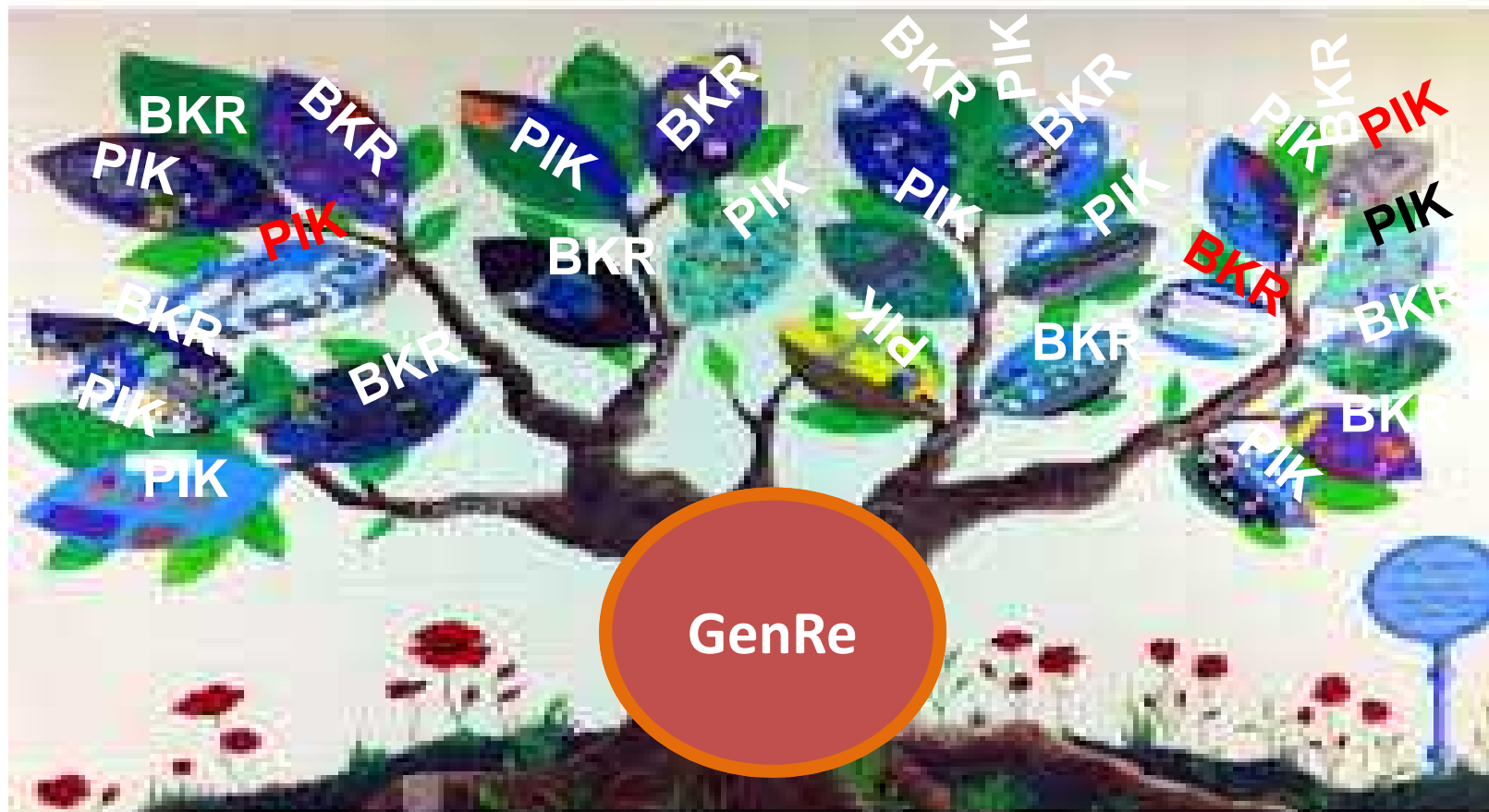
KONDISI YANG DIINGINKAN (2018)

ASFR 15 - 19	40
% Remaja Prp 15-19 yg Mjd Ibu dan Hamil Anak Pertama	9,10
Median UKP	20,9
Indeks Pengetahuan Remaja ttg KRR	51
% Remaja yg Mengakses PIK Remaja	28
% PUS Anggota BKR yang ber-KB	80

KONDISI YANG DINGINKAN (2019)

ASFR 15 - 19	38
% Remaja Prp 15-19 yg Mjd Ibu dan Hamil Anak Pertama	9,00
Median UKP	21
Indeks Pengetahuan Remaja ttg KRR	52
% Remaja yg Mengakses PIK Remaja	30
% PUS Anggota BKR yang ber-KB	80

Pelaksanaan Program Ketahanan Remaja



Pendekatan Program Ketahanan Remaja

Keluarga



→ **Bina Keluarga Remaja
(BKR)**

Remaja



→ **Pusat Informasi dan
Konseling Remaja
(PIK Remaja)**

Bina Keluarga Remaja (BKR)

Wadah Kegiatan Yang Beranggotakan Keluarga Yang Mempunyai Remaja usia 10-24 yang belum menikah

Kegiatan BKR bertujuan:

Meningkatkan pengetahuan Orang tua dalam melakukan pembinaan terhadap remaja, disamping itu kegiatan ini diarahkan pula untuk dapat meningkatkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian ber-KB bagi PUS anggota BKR.

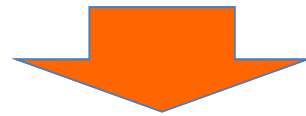
Materi



- a. Perencanaan Keluarga (PUP, 8 Fungsi Keluarga, NKKBS, Triad KRR)**
- b. Gender**
- c. Komunikasi Efektif Orangtua dengan Remaja**
- d. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Tumbuh Kembang Remaja**
- e. Kesehatan dan Pemenuhan Gizi Remaja**

Ketahanan Remaja
→ bagian dari Ketahanan Keluarga

Icon program Ketahanan Remaja:

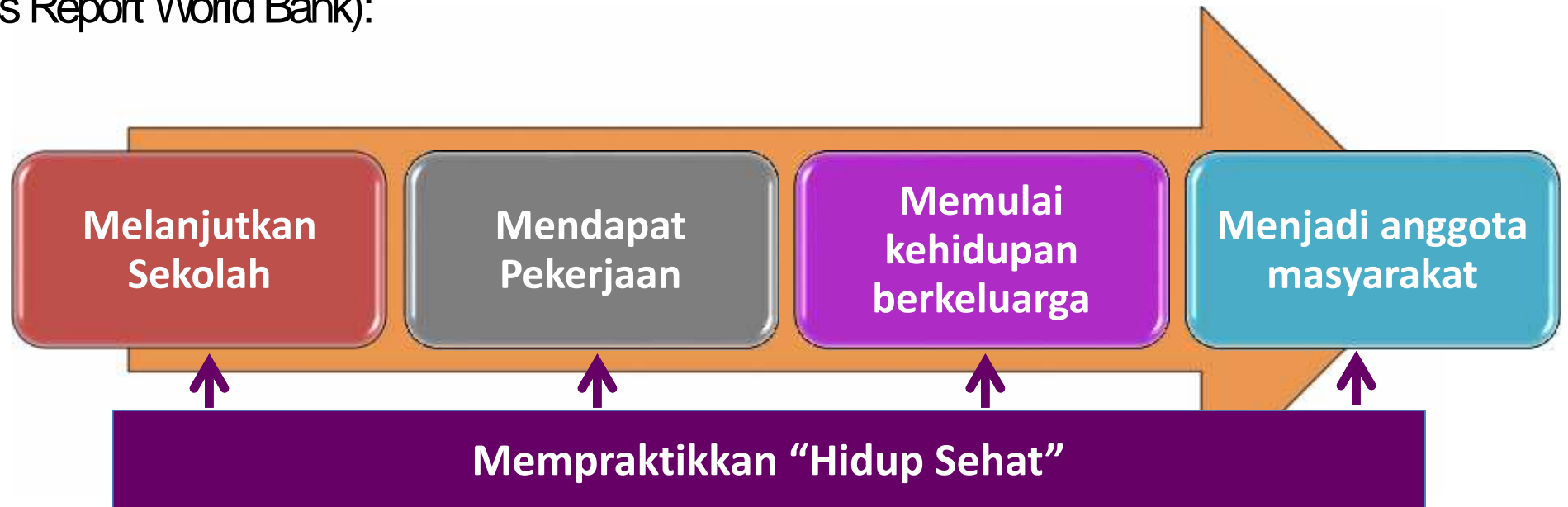


Generasi Berencana (GenRe)

“Generasi yang berkarakter, mengetahui, memahami dan berperilaku positif ttg kesehatan rerproduksi utk meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan menyiapkan kehidupan berkeluarga dalam meningkatkan kualitas generasi mendatang”

Ketahanan Remaja ?

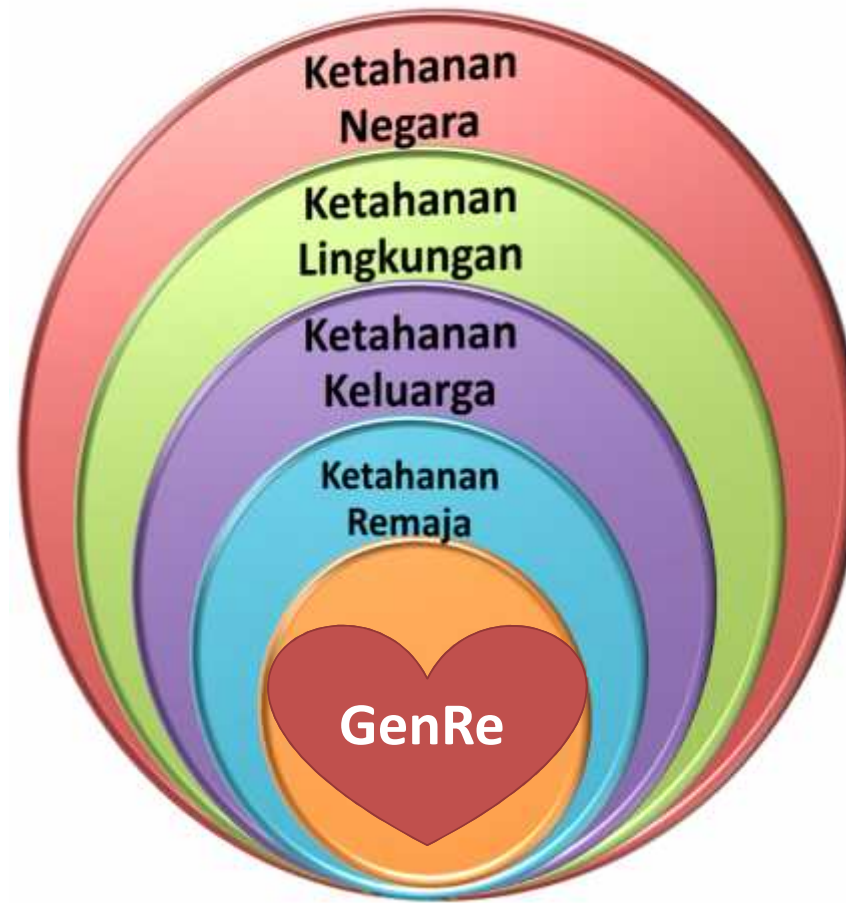
Generasi yang mampu melewati 5 masa transisi kehidupan dg baik
(Progress Report World Bank):



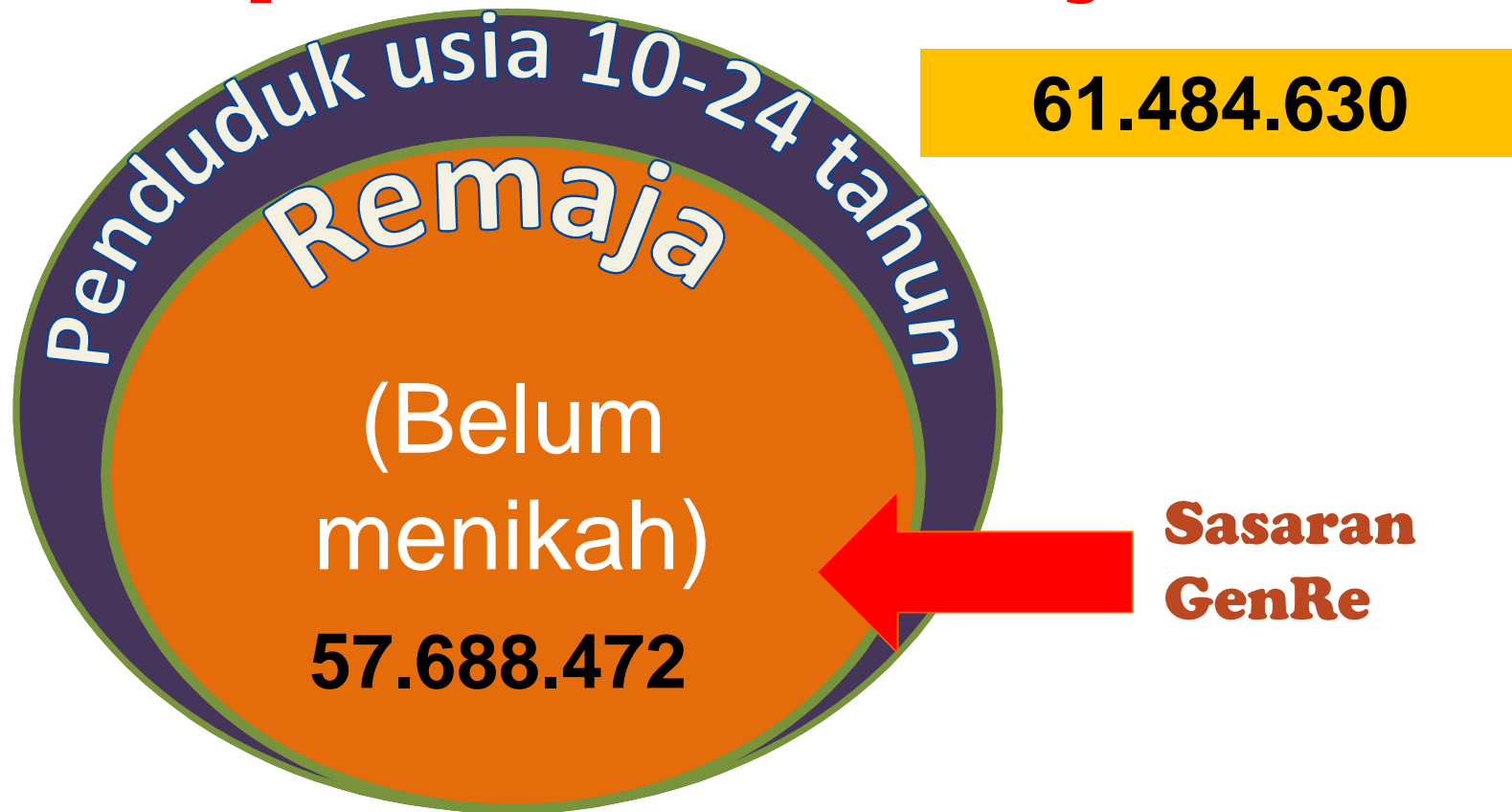
Qx:

Bagaimana mewujudkannya ?

Kontribusi “Ketahanan Remaja” dalam setiap lapis Ketahanan



Siapa itu Remaja?



Sumber:

Pendataan Keluarga, Update Pebruari 2018

Fungsi Utama PIK Remaja

- 1 • Berbagi informasi
- 2 • Aktivitas yg inovatif
- 3 • Konseling
- 4 • Rujukan

**G
e
n
R
e**

Substansi Utk Remaja

- Pengendalian Penduduk
- 8 Fungsi Keluarga

**Kependudukan
& Pembangunan
Keluarga**

- Alat/organ, fungsi dan sistem reproduksi
- Hak-hak reproduksi

**Kesehatan
Reproduksi
Remaja**

**Persiapan
Kehidupan
Berkeluarga**

- Usia menikah ideal
- Jarak kehamilan
- KB/Alkon
- Penyiapan karir

**Keterampilan
Hidup (Life
Skill/Soft Skill)**

- Percaya diri/Self confidence
- Harga diri/Self esteem
- Kemampuan bernegosiasi
- Pengambilan keputusan



**Katakan Tidak Pada Nikah
Dini**

**Katakan Tidak Pada Seks Pra
Nikah**

Katakan Tidak pada NAPZA

MENGAPA GenRe PENTING UNTUK REMAJA ?

6

Membantu penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, agar mampu: **MENIKAH DENGAN PENUH PERENCANAAN SESUAI SIKLUS KESEHATAN REPRODUKSI**

5

Membantu penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, agar mampu: **BERKARIR DALAM PEKERJAAN SECARA TERENCANA**

4

Membantu penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, agar mampu: **MENEMPUH JENJANG PENDIDIKAN DENGAN TERENCANA**



1

**MENGHINDARI SEKS PRANIKAH
MENCEGAH PERNIKAHAN DINI
MENJAUHI NARKOBA**

2

**MEMAHAMI DAN
MENERAPKAN
8 FUNGSI KELUARGA**

3

**MEMBEKALI REMAJA DENGAN
KECAKAPAN HIDUP (FISIK, MENTAL, SPIRITUAL,
KEJUJURAN, KEMAMPUAN MENGHADAPI
KESULITAN**



3

Optimalisasi Upaya

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 59 TAHUN 2017 TENTANG PELAKSANAAN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



7.4 Menurunnya angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (*age specific fertility rate/ASFR*) pada tahun 2019 menjadi 38



MENURUNKAN ASFR 15-19 TAHUN

PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN

PENCEGAHAN PERILAKU SEKS SEBELUM NIKAH

- **PENDIDIKAN KRR**
- **PENGUATAN KARAKTER**

GenRe
Generasi Berencana





**BANGSA YANG
BERBUDAYA**



**GERAKAN *Revolusi*
NASIONAL *Mental***

**penguatan nilai-nilai religius,
jujur, toleran, disiplin, bekerja
keras, kreatif, mandiri,
demokratis, rasa ingin tahu,
semangat kebangsaan, cinta
tanah air, menghargai prestasi,
komunikatif, cinta damai, gemar
membaca, peduli lingkungan,
peduli sosial, dan bertanggung**

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER



Filosofi Pendidikan Karakter
Ki Hajar Dewantara



Religius
Jujur
Toleransi
Disiplin
Kerja Keras
Kreatif
Mandiri
Demokratis
Rasa Ingin Tahu
Semangat Kebangsaan
Cinta Tanah Air
Menghargai Prestasi
Bersahabat/Komunikatif
Cinta Damai
Gemar Membaca
Peduli Lingkungan
Peduli Sosial
Tanggung Jawab
(dan lain-lain)

Nilai-nilai Karakter



Kristalisasi Nilai Karakter

**PERPRES NO.
87 TAHUN 2017**



GERAKAN *Revolusi*
NASIONAL *Mental*

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017



**PROGRAM GenRe MELALUI
BINA KELUARGA REMAJA (BKR)
HARUS SEMAKIN DIPERKUAT
MATERINYA**

**PROGRAM GenRe KE DEPAN SELAIN
MENERUSKAN PADA SATUAN PENDIDIKAN JUGA
HARUS MEMPERBANYAK PADA BASIS
MASYARAKAT. PADA SATUAN SEKOLAH DIMULAI
DARI TINGKAT SLTP**

*"Sekolah, masyarakat,
dan keluarga adalah
ekosistem pendidikan
yang harus bersinergi"*

cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id

Jalur Sekolah; Masyarakat; Keluarga

- Pendidik Sebaya
- Konselor Sebaya
- Duta GenRe



- Melalui PIK KRR (kelompok sebaya) dan BKR
- Jalur sekolah dan perlu diperbanyak jalur masyarakat
- PIK KRR dimulai lebih awal, diperbanyak untuk tingkat SLTP
- Materi selain menyangkut KRR juga diperkuat Pendidikan Karakter dan “*life skill*”, komunikasi
- Orang Tua perlu diberikan pembekalan yang seimbang tentang KRR dan Pendidikan Karakter, Pengasuhan, Komunikasi
- Lembaga Pengantin (mis KUA) perlu diberikan panduan/pembekalan KRR

OPTIMALISASI

PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN KELUARGA DI **KAMPUNG KB**

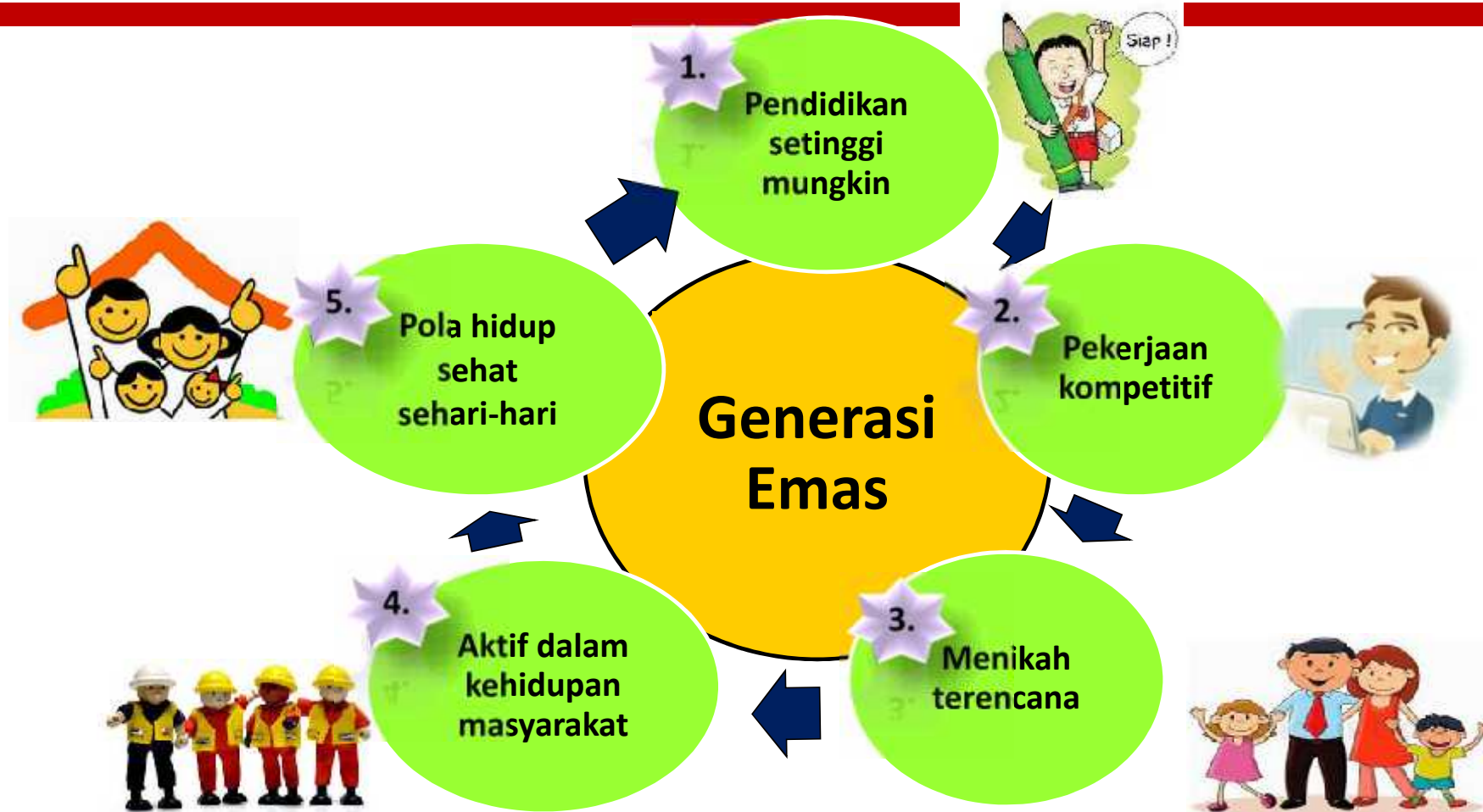


- ❑ Satu Poktan (BKB, BKR dan BKL) serta PIK Remaja dan UPPKS di setiap Kampung KB yang terbentuk di 50 persen desa sangat tertinggal pada 2018. Diprioritaskan ke **1000 Desa Proyek Stunting dan Padat Karya Tunai**, sisanya Desa Sangat Tertinggal lainnya ([lihat data](#)).
- ❑ Memberdayakan PKB/PLKB dalam implementasi Pembinaan Ketahanan Remaja melalui PIK Remaja dan BKR (pembentukan dan pembinaan Poktan bagian dr penilaian Angka Kredit)

Penting untuk dilakukan :

- **Meningkatkan partisipasi sekolah & peningkatan akses pendidikan tinggi pada usia anak dan remaja.**
- **Intervensi thdp norma sosial dan budaya yang menerima atau melestarikan praktek pernikahan anak, melalui orang tua, keluarga besar, guru, tokoh agama, tokoh adat, dll**
- **Upaya peningkatan kesejahteraan keluarga sebagai penanggulangan kerentanan kemiskinan.**
- **Peningkatan sinergitas**

HASIL YANG DIHARAPKAN....



Thanks

